

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Manajemen Sumber Daya Manusia di SMP Negeri 2 Lakudo

Manajemen adalah serangkaian proses untuk mencapai tujuan secara efektif dengan menggunakan sumberdaya yang ada. Melalui kegiatan *planning* (perumusan tujuan), *organizing* (penentuan kegiatan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut), *leading* (memastikan bahwa personel telah sesuai dengan kemampuan dan skillnya serta memotivasi mereka untuk lebih produktif) *and controlling* (kegiatan monitoring untuk memastikan bahwa tujuan telah tercapai). Untuk dapat mencapai tujuan organisasi SMPN 2 Lakudo yang telah direncanakan ada 3 unsur yang harus di penuhi yaitu: (1) Tujuan, (2) Keterbatasan sumberdaya, dan (3) Orang.

Dalam sebuah organisasi, tujuan sangat penting karena setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam sebuah organisasi haruslah berorientasi pada tujuan akhir, tujuan mungkin tidak dirumuskan secara eksplisit, namun apabila sebuah organisasi tidak mempunyai tujuan maka seorang manager tidak membutuhkan apa-apa. Keterbatasan sumberdaya adalah merupakan keadaan real dari sebuah organisasi, seorang manager bertanggung jawab mengalokasikan sumberdaya yang ada dalam organisasi se efektif dan se efisien mungkin untuk mencapai tujuan. Unsur yang terakhir adalah orang, sebuah manajemen pasti membutuhkan dua orang atau lebih, tidak mungkin sebuah manajemen dilaksanakan olehseorang saja, orang ini yang akan membantu seorang manager untuk mencapai tujuan.

Jadi manajer adalah mereka yang bekerja dan juga bekerja sama dengan orang lain, dengan mengalokasikan sumberdaya yang terbatas guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien melalui kegiatan *planning, organizing, leading and controlling*.

SMP Negeri 2 Lakudo sebagai salah satu sekolah tertua di kecamatan Lakudo kabupaten Buton sangat besar perannya dalam mencerdaskan masyarakat hususnya mereka yang berusia pendidikan dasar. Hal ini memungkinkan sekolah ini mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai yang diharapkan.

Hal ini tidak lepas dari pengelolaan sekolah yang menekankan pada relevansi antara kebutuhan masyarakat dalam hal mutu layanan pendidikan dan kebijakan yang ada. Masyarakat memerlukan pelayanan pendidikan yang memiliki akses untuk mengembangkan potensi putra-putrinya dalam memperoleh kompetensi untuk memenuhi tuntutan kompetisi selaras dengan kecepatan perkembangan IPTEK dan pergerakan budaya di masyarakat.

Untuk mewujudkan keadaan tersebut prinsip efisien, transparan namun efektif menjadi hal yang pokok. Di samping itu dengan kondisi nyata yang ada di sekolah hal-hal tersebut di atas belum mampu diimplementasikan sepenuhnya karena keterbatasan sarana prasarana, sumber daya manusia dan sumber dana. Dengan demikian diperlukan langkah-langkah nyata untuk menyempurnakannya.

## **B. Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) di SMP Negeri 2 Lakudo**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 2 Lakudo di peroleh informasi bahwa strategi MSDM terdiri dari manajemen sumber daya manusia tenaga pendidik dan pegawai. Adapun rincian strategi MSDM tenaga pendidik dapat diuraikan di bawah ini.

### **a. Manajemen Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidik (Guru).**

Manajemen sumberdaya manusia yang professional merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan serta kesuksesan sebuah organisasi, karena kadang kala sebuah pekerjaan yang belum ada sebelumnya membutuhkan kemampuan baru dari seorang pekerja, jadi tidak mengherankan ketika manajemen sumberdaya manusia menjadi sangat penting dalam sebuah organisasi, manajemen sumberdaya manusia disini adalah sebagai Komponen Penting dalam perekrutan tenaga kerja sesuai Kualifikasi dan Kriteria yang dibutuhkan perusahaan. walaupun belakangan namanya berubah dari manajemen personel menjadi manajemn sumberdaya manusia namun keduanya tidak memiliki perbedaan dan digunakan secara bergantian, ketika seseorang membicarakan manajemn personel maka secara otomatis ia juga membicarakan manajemen sumberdaya manusia.

Sumberdaya manusia merupakan bagian dari manajemen organisasi yang menaruh perhatiannya pada person/individu. Setiap organisasi pasti terdiri dari beberapa individu. Mendapatkan layanan dari mereka, meningkatkan kemampuannya, memotivasi mereka untuk dapat bekerja lebih baik serta

penempatan PNS ini disesuaikan dengan pangkatnya, pangkat ini menunjukkan wewenang dan tanggung jawab atas tugas yang diberikan padanya. Menurut PP No. 100 Tahun 2000 yang kemudian diubah menjadi PP No. 13 Tahun 2002 menyatakan bahwa pengangkatan dan penempatan harus memiliki kualifikasi dan tingkat pendidikan yang ditentukan dimana akan mendukung pelaksanaan tugas dalam jabatannya secara professional. Namun sebelum penempatan dilakukan, seorang PNS akan disumpah terlebih dahulu, hal ini dilakukan karena PNS yang diberikan kepercayaan melaksanakan tugas negara ini harus melaksanakannya dengan penuh dedikasi, keikhlasan, dan tanggung jawab.

Kepala SMP Negeri 2 Lakudo melakukan enam cara dalam MSDM yaitu:

- (1) Pemberian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan latar belakang pendidikan.
- (2) Mengangkat guru koordinator untuk masing-masing rumpun mata pelajaran.
- (3) Membentuk dan mengaktifkan MGMP di sekolah.
- (4) Memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan.
- (5) Memberi kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- (6) Memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi.

#### 1. Pemberian Tugas dan Tanggung Jawab Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan.

Jumlah guru di SMP Negeri 2 Lakudo sebanyak 21 terdiri dari 19 PNS dan 2 orang guru tidak tetap. Pembagian tugas guru berdasarkan latar belakang pendidikan dan kebutuhan. Pembagian tugas guru harus efektif termasuk juga dalam proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran harus efektif. Karakteristik guru efektif dapat dilihat dari kinerjanya, bukan hanya dari hasil

belajar siswa yang diharapkan, melainkan oleh proses pembelajarannya yang optimal. Proses pembelajaran terjadi dengan efektif bila guru memiliki kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.

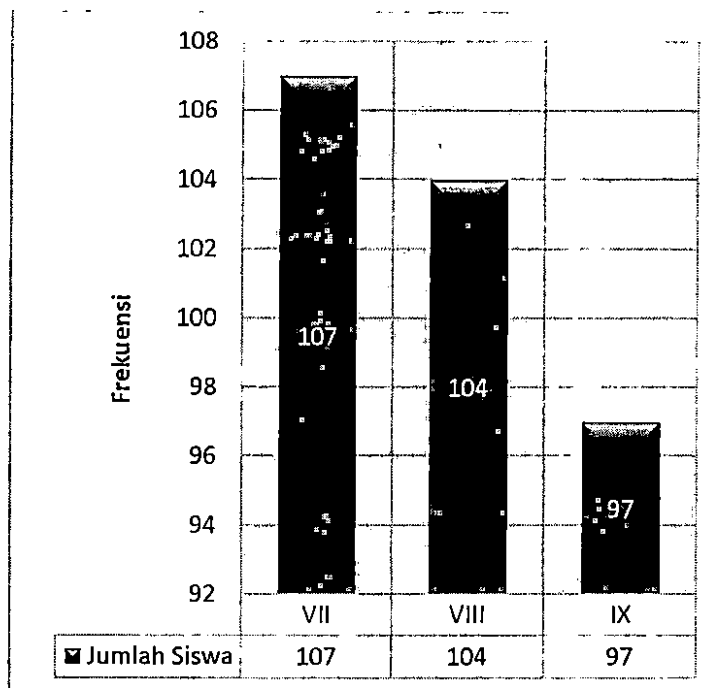
Berikut di bawah ini pada tabel 4.1 di sajikan data keadaan siswa tahun pelajaran 2011/2012 di SMP Negeri 2 Lakudo.

Tabel 4.1

Data Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2011/2012

<b>N0</b>	<b>Kelas</b>	<b>Siswa</b>	<b>Rombel</b>
<b>1</b>	VII	107	3
<b>2</b>	VIII	104	4
<b>3</b>	IX	97	4
		308	11

Berikut di bawah ini pada gambar 4.1 disajikan data data keadaan siswa tahun pelajaran 2011/2012 di SMP Negeri 2 Lakudo.



Gambar 4.1  
Data Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2011/2012

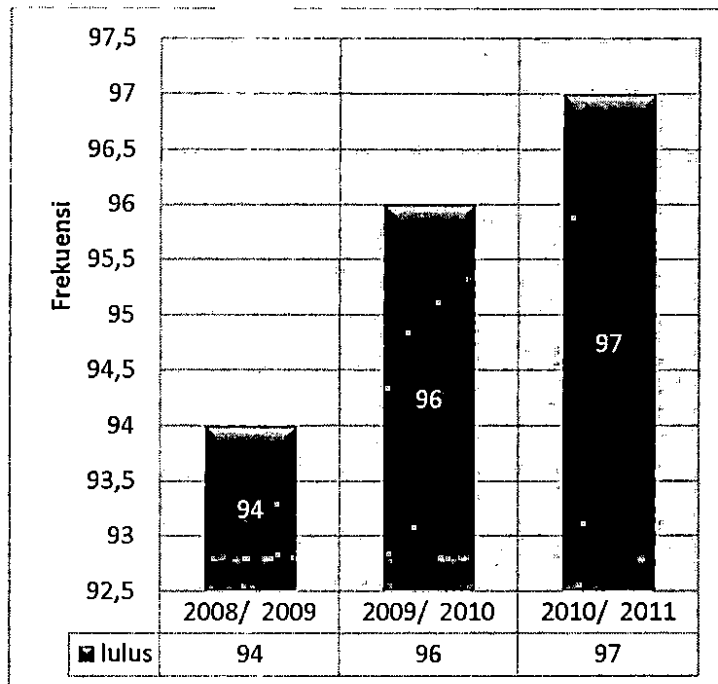
Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 jumlah siswa kelas VII sebanyak 107 orang, kelas VIII sebanyak 104, dan kelas IX sebanyak 97. Terdapat kecenderungan yang menurun dari tahun ke tahun. Hasil wawancara dengan kepala sekolah di peroleh informasi atas trend menurun jumlah siswa adalah adanya siswa yang *drop out*. Selain itu akibat siswa yang tidak naik kelas dan mutasi masuk lebih sedikit dari mutasi keluar.

Jumlah rombongan belajar untuk kelas VII ada 3 dengan jumlah siswa 107 berdasarkan standar pengelolaan pendidikan di tentukan satu rombongan belajar 32 orang

Tabel 4.2  
 Jumlah Kelulusan Siswa SMP Negeri 2 Lakudo  
 Untuk Tiga Tahun Terakhir

N0	Tahun Pelajaran	Lulus
1	2008/209	91
2	2009/2010	95
3	2010/2011	97

Berikut ini gambar 4.2 tentang data kelulusan siswa SMP Negeri Lakudo untuk tiga tahun terakhir.



Gambar 4.2  
 Data Jumlah Kelulusan Siswa SMP Negeri 2 Lakudo  
 Untuk Tiga Tahun Terakhir

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2 jumlah siswa kelas VII sebanyak 107 orang, kelas VIII sebanyak 104, dan kelas IX sebanyak 97. Terdapat kecenderungan yang menurun siswa yang lulus dari tahun ke tahun. Hasil wawancara dengan kepala sekolah di peroleh informasi atas trend menurun

kelulusan tiap tahun adalah adanya siswa yang *drop out*. Selain itu akibat siswa yang tidak naik kelas dan mutasi masuk lebih sedikit dari mutasi keluar.

## 2. Mengangkat Guru Koordinator Untuk Masing-Masing Rumpun Mata Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan yang terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah. Penyusunan KTSP untuk pendidikan khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan provinsi, dan berpedoman pada SI dan SKL serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP.

KTSP di SMP Negeri 2 Lakudo dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. (2) Beragam dan terpadu. (3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. (4)



Relevan dengan kebutuhan kehidupan. (5) Menyeluruh dan berkesinambungan.

(6) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik agar mampu dan mau belajar yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

SMP Negeri 2 Lakudo mengangkat lima guru sebagai koordinator masing-masing satu koordinator untuk rumpun mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, satu koordinator untuk rumpun mata pelajaran akhlak mulia, dan satu

koordinator untuk rumpun mata pelajaran bahasa. Setiap kordinator mengkoordinir pembelajaran rumpun mata pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya. Koordinator bertanggungjawab kepada kepala sekolah.

Struktur dan muatan KTSP pada SMP Negeri 2 Lakudo mengikuti apa yang tertuang dalam Standar Isi, meliputi lima kelompok mata pelajaran, sebagai berikut:

a. Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia.

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama

b. Kelompok Mata Pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian

Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

c. Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP NEGERI 2 Lakudo dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.

d. Kelompok Mata Pelajaran Estetika

Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

e. Kelompok Mata Pelajaran Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMP NEGERI 2 Lakudo dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.

3. Membentuk dan Mengaktifkan MGMP di Tingkat Kecamatan.

Kepala SMP sekecamatan Lakudo yang terdiri dari kepala SMP Negeri 1 Lakudo, kepala SMP Negeri 2 Lakudo, kepala SMP Negeri 3 Lakudo, kepala SMP Negeri 4 Lakudo, dan kepala SMP Negeri 5 Lakudo secara bersama-sama membentuk musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Kegiatannya antara lain pembuatan perangkat pembelajaran dilakukan tiap awal semester. Anggota MGMP adalah guru mata pelajaran yang sejenis.

4. Memberi Kesempatan Kepada Guru Untuk Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan.

Kompetensi guru harus selalu di tingkatkan antara lain melalui pendidikan dan pelatihan (diklat). Kompetensi guru dalam mengajar adalah kemampuan dan kecakapan seseorang dalam mengajar dan mendidik, mampu mendemonstrasikan pengetahuan yang diperoleh serta memiliki sikap dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam melaksanakan tugas mengajar sesuai bidangnya dalam mencapai suatu tujuan. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan, latihan, penataran, dan pengalaman lain sesuai dengan tingkat kualifikasi yang ingin dicapai sebagai tujuan.

Supaya proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik, maka pengajar harus memiliki kualifikasi kompetensi tertentu sesuai dengan bidang tugas yang pada akhirnya dapat menghasilkan lulusan bermutu, terampil, dan sanggup berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakatnya. Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategorikan sebagai guru yang

memiliki pekerjaan profesional, karena guru yang profesional, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, dan menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya.

#### **b. Manajemen Sumber Daya Manusia Tenaga Kependidikan (Pegawai)**

Sumberdaya manusia merupakan bagian dari manajemen organisasi yang menaruh perhatiannya pada person/individu. Setiap organisasi pasti terdiri dari beberapa individu. Mendapatkan layanan dari mereka, meningkatkan kemampuannya, memotivasi mereka untuk dapat bekerja lebih baik serta memastikan bahwa mereka tetap pada kometmen awal organisasi merupakan hal yang sangat esensial untuk mencapai tujuan organisasi.

SMP Negeri 2 Lakudo memiliki pegawai sebanyak 4 terdiri dari PNS 2 dan bukan PNS 2 orang. Kegiatan manajemen sumberdaya manusia meliputi staffing, pelatihan dan pengembangan, pengembangan karir, dan pengembangan orgaanisasi. Kepala sekolah dalam manajemen sumber daya manusia tenaga kependidikan yang hanya berjumlah 4 orang tersebut pemberdayakannya berdasarkan volume pekerjaan di sekolah.

Tujuan dari fungsi *staffing* adalah untuk mencari para pekerja yang kompeten dan memasukkan mereka dalam organisasi. Kegiatan *staffing* melalui tahap perencanaan dimana seorang manager menganalisis kebutuhan karyawan untuk suatu pekerjaan yang akan dilaksanakan, kemudian pada tahap selanjutnya rekrutmen dan pada akhirnya seleksi. Seleksi memilki dua focus utama yaitu untuk memilih dari banyak pilihan yang diajukan pada saat rekrutmen dan juga

untuk menentukan pilihan siapa yang sesuai dengan criteria yang dibutuhkan organisasi.

### C. Tanggapan Guru Tentang Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Di SMP Negeri 2 Lakudo

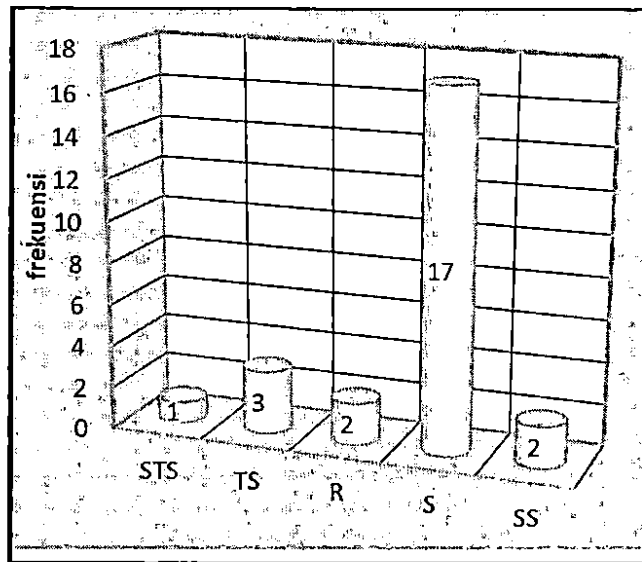
Strategi manajemen sumber daya manusia di SMP Negeri 2 Lakudo dilakukan dengan enam kebijakan yaitu. (1) Kepala sekolah mengusulkan kebutuhan guru/pegawai melalui dinas pendidikan nasional kabupaten Buton. (2) Kepala sekolah memberikan tugas dan tanggung jawab kepada guru/pegawai sesuai dengan latar belakang pendidikan. (3) Kepala sekolah mengangkat guru koordinator untuk masing-masing rumpun mata pelajaran. (4) Kepala sekolah membentuk dan mengaktifkan MGMP di sekolah. (5) Kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru/pegawai untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan. (6) Kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru/pegawai untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun tanggapan guru terhadap strategi manajemen sumber daya manusia di SMP Negeri 2 Lakudo dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3  
Tanggapan Guru Atas Usulan Kepala Sekolah Terhadap Kebutuhan Guru/Pegawai Melalui Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Buton

Alternatif Jawaban	Frekuensi		
	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
Sangat Tidak Setuju	1	4	4
Tidak Setuju	3	12	16
Ragu-ragu	2	8	24
Setuju	17	68	92
Sangat Setuju	2	8	100
Jumlah	25	100	

Lebih lanjut untuk melihat pendapat guru atas usulan kepala sekolah terhadap kebutuhan guru/pegawai melalui dinas pendidikan nasional kabupaten Buton dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3  
Tanggapan Guru Atas Usulan Kepala Sekolah Terhadap Kebutuhan Guru/Pegawai Melalui Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Buton

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.3 di atas dapat dilihat, ada seorang guru yang “sangat tidak setuju dengan usulan kepala sekolah terhadap kebutuhan guru/pegawai melalui dinas pendidikan nasional kabupaten Buton. Sebanyak 25 orang guru sebagai sampel penelitian hanya seorang memilih alternatif jawaban “sangat tidak setuju”. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa ada seorang guru yang sangat tidak setuju bila kebutuhan guru/pegawai diusulkan melalui dinas pendidikan nasional kabupaten Buton. Informasi kepala sekolah atas pendapat guru tersebut di atas mengatakan tanpa alasan yang jelas.



Sebanyak 3 orang atau 12% guru menyatakan, “tidak setuju” jika usulan kepala sekolah terhadap kebutuhan guru/pegawai melalui dinas pendidikan nasional kabupaten Buton. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa, usulan kepala sekolah terhadap kebutuhan guru/pegawai tidak hanya melalui dinas pendidikan nasional kabupaten Buton tetapi juga melalui Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Buton. Ketiga orang guru tersebut tidak setuju kalau usulan itu hanya melalui dinas pendidikan nasional saja.

Terdapat 2 orang atau 8% guru menyatakan, “ragu-ragu” jika usulan kepala sekolah terhadap kebutuhan guru/pegawai melalui dinas pendidikan nasional kabupaten Buton. Bagi guru wajib memahami tugas pokok yang meliputi: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan menganalisis pembelajaran, dan umpan balik atas hasil analisis. Kedua guru yang tidak berpendapat tersebut tergolong ragu-ragu atas pelaksanaan guru tersebut.

Terdapat 17 orang dari 25 atau 68% guru menyatakan, “setuju”. jika usulan kepala sekolah terhadap kebutuhan guru/pegawai melalui dinas pendidikan nasional kabupaten Buton. Hasil observasi pada sikap dan pelaksanaan tugas guru menunjukkan usaha yang nyata dan terencana dalam bentuk penentuan tujuan pembelajaran dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang cukup hati-hati. Dalam penentuan tujuan guru memperhatikan karakteristik siswa, mata pelajaran, dan ketersediaan sumber belajar.

Sebanyak 2 orang atau 8% guru menyatakan, “sangat setuju” jika usulan kepala sekolah terhadap kebutuhan guru/pegawai melalui dinas pendidikan

nasional kabupaten Buton. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa orang guru berkeinginan agar penentuan kebutuhan guru dilakukan dalam musyawarah dan diputuskan secara bersama. Keinginan sejumlah guru terlihat terlihat dari tindakan dengan intensif melakukan diskusi sesama guru

Berikut strategi sumber daya manusia yang kedua di SMP Negeri 2 Lakudo yaitu kepala sekolah memberikan tugas dan tanggung jawab kepada guru/pegawai sesuai dengan latar belakang pendidikan. Pada tabel 4.2 berikut ini di sajikan tanggapan guru atas pernyataan, : kepala sekolah memberikan tugas dan tanggung jawab kepada guru/pegawai sesuai dengan latar belakang pendidikan.

Tabel 4.4  
Tanggapan Guru Atas Pernyataan, “Kepala Sekolah Memberikan Tugas Dan Tanggung Jawab Kepada Guru/Pegawai Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan”.

Alternatif Jawaban	Frekuensi		
	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
Sangat Tidak Setuju	2	8	8
Tidak Setuju	5	20	28
Ragu-ragu	3	12	40
Setuju	12	48	88
Sangat Setuju	3	12	100
Jumlah	25	100	

Lebih lanjut untuk melihat pendapat guru atas tindakan kepala sekolah memberikan tugas dan tanggung jawab kepada guru/pegawai sesuai dengan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut.

terhadap kebutuhan guru/pegawai tidak hanya melalui dinas pendidikan nasional kabupaten Buton tetapi juga melalui Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Buton. Ketiga orang guru tersebut tidak setuju kalau usulan itu hanya melalui dinas pendidikan nasional saja.

Terdapat 3 orang atau 12% guru menyatakan, “ragu-ragu” jika strategi manajemen kepala sekolah memberikan tugas dan tanggung jawab kepada guru/pegawai sesuai dengan latar belakang pendidikan. Bagi guru wajib memahami tugas pokok yang meliputi: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan menganalisis pembelajaran, dan umpan balik atas hasil analisis. Kedua guru yang tidak berpendapat tersebut tergolong ragu-ragu atas pelaksanaan guru tersebut.

Terdapat 12 orang dari 25 atau 48% guru menyatakan, “setuju” jika strategi manajemen kepala sekolah memberikan tugas dan tanggung jawab kepada guru/pegawai sesuai dengan latar belakang pendidikan Hasil observasi pada sikap dan pelaksanaan tugas guru menunjukkan usaha yang nyata dan terencana dalam bentuk penentuan tujuan pembelajaran dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang cukup hati-hati. Dalam penentuan tujuan guru memperhatikan karakteristik siswa, mata pelajaran, dan ketersediaan sumber belajar.

Sebanyak 3 orang atau 12% guru menyatakan, “sangat setuju” jika strategi manajemen kepala sekolah memberikan tugas dan tanggung jawab kepada guru/pegawai sesuai dengan latar belakang pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa

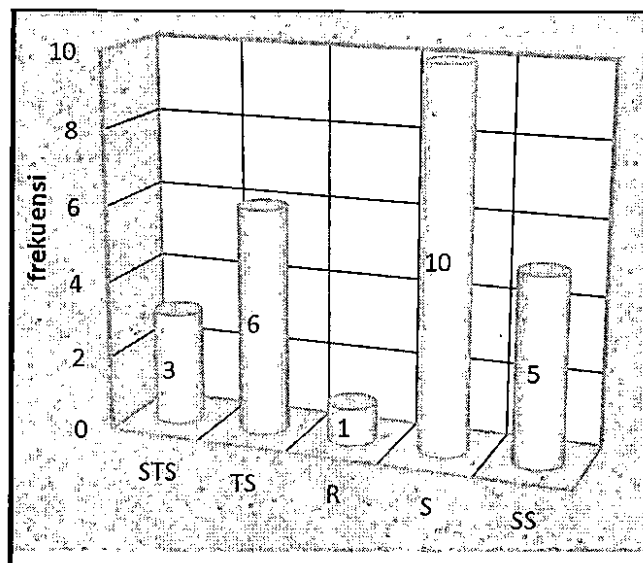
orang guru berkeinginan agar penentuan kebutuhan guru dilakukan dalam musyawarah dan diputuskan secara bersama. Keinginan sejumlah guru terlihat terlihat dari tindakan dengan intensif melakukan diskusi sesama guru

Berikut strategi manajemen sumber daya manusia yang ketiga di SMP Negeri 2 Lakudo yaitu kepala sekolah mengangkat guru koordinator untuk masing-masing rumpun mata pelajaran. Dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5  
Tanggapan Guru Atas Pernyataan,  
“Setujukah Anda Jika Kepala Sekolah Mengangkat Guru  
Koordinator Untuk Masing-Masing Rumpun Mata Pelajaran”.

Alternatif Jawaban	Frekuensi		
	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
Sangat Tidak Setuju	3	12	12
Tidak Setuju	6	24	36
Ragu-ragu	1	4	40
Setuju	10	40	80
Sangat Setuju	5	20	100
Jumlah	25	100	

Lebih lanjut untuk melihat pendapat guru atas strategi kepala kepala sekolah mengangkat guru koordinator untuk masing-masing rumpun mata pelajaran dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut.



Gambar 4.5  
Tanggapan Guru Atas Pernyataan,  
“Setujukah Anda Jika Kepala Sekolah Mengangkat Guru  
Koordinator Untuk Masing-Masing Rumpun Mata Pelajaran”.

Berdasarkan pada tabel 4.5 dan gambar 4.5 di atas terdapat dua orang guru yang “sangat tidak setuju dengan pernyataan, “setujukah anda jika kepala sekolah mengangkat guru koordinator untuk masing-masing rumpun mata pelajaran. Dari 25 orang guru sebagai sampel penelitian hanya tiga orang memilih alternatif jawaban “sangat tidak setuju”. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa guru yang sangat tidak setuju tersebut menghendaki tidak perlu guru koordinator untuk kelima rumpun mata pelajaran. Kelima rumpun mata pelajaran itu adalah rumpun kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia, Kewarganegaraan dan Kepribadian, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Estetika, dan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Sebanyak 5 dari 25 orang atau 20% guru menyatakan, “tidak setuju” atas pernyataan setujukah anda jika kepala sekolah mengangkat guru koordinator

untuk masing-masing rumpun mata pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa, usulan kepala sekolah terhadap kebutuhan guru/pegawai tidak hanya melalui dinas pendidikan nasional kabupaten Buton tetapi juga melalui Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Buton. Ketiga orang guru tersebut tidak setuju kalau usulan itu hanya melalui dinas pendidikan nasional saja.

Terdapat 3 orang atau 12% guru menyatakan, “ragu-ragu” atas pernyataan setuju jika kepala sekolah mengangkat guru koordinator untuk masing-masing rumpun mata pelajaran . Bagi guru wajib memahami tugas pokok yang meliputi: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan menganalisis pembelajaran, dan umpan balik atas hasil analisis. Kedua guru yang tidak berpendapat tersebut tergolong ragu-ragu atas pelaksanaan guru tersebut.

Terdapat 12 orang dari 25 atau 48% guru menyatakan, “setuju” atas pernyataan setuju jika kepala sekolah mengangkat guru koordinator untuk masing-masing rumpun mata pelajaran. Hasil observasi pada sikap dan pelaksanaan tugas guru menunjukkan usaha yang nyata dan terencana dalam bentuk penentuan tujuan pembelajaran dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang cukup hati-hati. Dalam penentuan tujuan guru memperhatikan karakteristik siswa, mata pelajaran, dan ketersediaan sumber belajar.

Sebanyak 3 orang atau 12% guru menyatakan, “sangat setuju” atas pernyataan setuju jika kepala sekolah mengangkat guru koordinator untuk masing-masing rumpun mata pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara

dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa orang guru berkeinginan agar penentuan kebutuhan guru dilakukan dalam musyawarah dan diputuskan secara bersama. Keinginan sejumlah guru terlihat terlihat dari tindakan dengan intensif melakukan diskusi sesama guru

Berikut strategi manajemen sumber daya manusia yang keempat di SMP Negeri 2 Lakudo yaitu kepala sekolah mengangkat guru koordinator untuk masing-masing rumpun mata pelajaran. Dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6  
Tanggapan Guru Atas Pernyataan, “Setujukah Anda Jika Kepala Sekolah Membentuk dan Mengaktifkan MGMP Di Sekolah”.

Alternatif Jawaban	Frekuensi		
	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
Sangat Tidak Setuju	3	12	12
Tidak Setuju	6	24	36
Ragu-ragu	1	4	40
Setuju	13	52	92
Sangat Setuju	2	8	100
Jumlah	25	100	

Lebih lanjut untuk melihat pendapat guru atas strategi kepala kepala sekolah mengangkat guru koordinator untuk masing-masing rumpun mata pelajaran dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut.

MGMP tidak efektif dan sebenarnya masalah yang dipecahkan melalui MGMP dapat di atasi sendiri oleh guru.

Hanya seorang dari 25 atau 4% guru menyatakan, “ragu-ragu” atas pernyataan “setujukah anda jika kepala sekolah membentuk dan mengaktifkan MGMP di sekolah”. Bagi guru wajib memahami tugas pokok yang meliputi: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan menganalisis pembelajaran, dan umpan balik atas hasil analisis. Guru yang tidak berpendapat tersebut tergolong ragu-ragu atas pelaksanaan guru tersebut.

Terdapat 13 orang dari 25 atau 52% guru menyatakan, “setuju” atas pernyataan “setujukah anda jika kepala sekolah membentuk dan mengaktifkan MGMP di sekolah” . Hasil observasi pada sikap dan pelaksanaan tugas guru menunjukkan usaha yang nyata dan terencana dalam bentuk keaktifan dalam kegiatan MGMP dengan kegiatan pembuatan perangkat pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran guru memperhatikan karakteristik siswa, mata pelajaran, dan ketersediaan sumber belajar.

Sebanyak 2 orang atau 8% guru menyatakan, “sangat setuju” atas pernyataan “setujukah anda jika kepala sekolah membentuk dan mengaktifkan MGMP di sekolah”. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa orang guru berkeinginan agar program kerja MGMP dilakukan dalam musyawarah dan diputuskan secara



bersama. Keinginan sejumlah guru terlihat terlihat dari tindakan dengan intensif melakukan diskusi sesama guru.

#### D. Tanggapan Siswa Terhadap Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Di SMP Negeri 2 Lakudo

Pelaksanaan tugas guru sangat berkaitan erat dengan siswa, tanpa siswa tidak akan ada guru. Komponen pembelajaran terdiri dari guru, siswa, dan materi pelajaran. Ketiga komponen bila salah satu tidak ada maka proses pembelajaran tidak terjadi. Berikut ini pada tabel 4.7 ditampilkan rekapitulasi tanggapan siswa terhadap Pelaksanaan Tugas Guru di SMP Negeri 2 Lakudo.

Tabel 4.7  
Rekapitulasi Tanggapan Siswa  
Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru

NO	Pertanyaan/Pernyataan	Kode	Alternatif Jawaban					Jum
			1	2	3	4	5	
1	Optimalisasi metode pembelajaran guru	MP	2	6	3	17	5	33
2	Optimalisasi proses pembelajaran	PP	1	5	4	18	5	33
3	Optimalisasi kepemimpinan guru	KG	0	6	2	19	6	33
4	Optimalisasi kebebasan belajar sesuai karakteristik siswa	KK	3	5	1	22	2	33
5	Optimalisasi tujuan pembelajaran di sekolah	TP	4	3	0	23	3	33
6	Optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana pendidikan	SP	2	2	4	21	4	33

Keterangan: Sangat Tidak Efektif (1), Tidak Efektif (2), Ragu-ragu (3), Efektif (4), dan Sangat Efektif (5).

tidak optimal sama sekali. Hasil penelitian dapat dijadikan refleksi bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang optimal.

Selanjutnya tanggapan siswa atas optimalisasi proses pembelajaran, (PP) berpendapat hanya 1 dari 33 atau 3,0% menyatakan, “sangat tidak optimal” (STO). Sejumlah 5 atau 15,2% menyatakan “tidak optimal” (TO). Sebesar 4 atau 12% menyatakan “ragu-ragu (RR)”. Terdapat 18 atau 54,5% menyatakan “optimal” (OP). Siswa yang menyatakan “sangat optimal” (SO) sebanyak 5 atau 15,2%. Pernyataan siswa dengan pilihan jawaban “sangat tidak optimal” adalah sangat ekstrim, dengan demikian menganggap optimalisasi proses pembelajaran tidak optimal sama sekali. Keberhasilan tugas guru dapat dilihat dari optimalnya proses pembelajaran yang dilakukan.

Berikut ini tanggapan siswa atas optimalisasi kepemimpinan guru (KG), siswa berpendapat tidak ada yang menyatakan, “sangat tidak optimal” (STO). Sejumlah 6 atau 18,2% menyatakan “tidak optimal” (TO). Sebesar 2 atau 6,1% menyatakan “ragu-ragu (RR)”. Terdapat 19 atau 57,5% menyatakan “optimal” (OP). Siswa yang menyatakan “sangat optimal” (SO) sebanyak 6 atau 18,2%. Guru berperan sebagai pemimpin terutama bagi siswa karena itu perlu mengimplementasikannya dengan baik untuk keberhasilan pembelajaran. Jika kepemimpinan kepala sekolah berhasil maka tujuan pembelajaran akan tercapai sehingga kualitas pembelajaran meningkat.

Selanjutnya tanggapan siswa atas optimalisasi tujuan pembelajaran di sekolah (KP), sebanyak 4 dari 33 atau 12,0% menyatakan, “sangat tidak optimal” (STO). Sejumlah 3 atau 9,1% menyatakan “tidak optimal” (TO). Tidak ada yang

menyatakan “ragu-ragu (RR)”. Terdapat 23 atau 69,7% menyatakan “optimal” (OP). Siswa yang menyatakan “sangat optimal” (SO) sebanyak 3 atau 9,1%. Pernyataan siswa dengan pilihan jawaban “sangat tidak optimal” adalah sangat ekstrim, dengan demikian menganggap optimalisasi tujuan pembelajaran tidak optimal sama sekali. Tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang harus di capai dalam tiap pembelajaran, tanpa tujuan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan efektif.

Tanggapan siswa atas optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana pendidikan (SP) berpendapat sebanyak 2 dari 33 atau 6,1% menyatakan, “sangat tidak optimal” (STO). Sejumlah 2 atau 6,1% menyatakan “tidak optimal” (TO). Sebesar 4 atau 12% menyatakan “ragu-ragu (RR)”. Terdapat 21 atau 63,3% menyatakan “optimal” (OP). Siswa yang menyatakan “sangat optimal” (SO) sebanyak 4 atau 12,0%. Salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran adalah tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung seperti laboratorium, perpustakaan, dan media pembelajaran lainnya. Tanpa sarana dan prasarana tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal